

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di zaman modern dan globalisasi ini, agama menjadi semakin diperlukan dalam acuan sehari-hari. Hal itu ditandai dengan adanya pola hidup hedonisme dan jauh dari sifat yang diajarkan oleh agama Islam. Keadaan ini menyebabkan seseorang rapuh ketika menghadapi berbagai masalah yang tidak sepenuhnya dapat diatasi oleh materi. Terjadi kemerosotan moral, konflik sosial, stres, cemas, gelisah, gangguan keamanan dan berbagai gejala penyakit sosial dan kejiwaan yang selanjutnya mempengaruhi pikiran dan perasaannya dalam melaksanakan tugas-tugas jelas tidak dapat diatasi oleh materi, melainkan dengan kembali kepada ajaran agama.¹

Fakta menunjukkan bahwa karakter bangsa pada zaman globalisasi ini merosot tajam, sebagian siswa seringkali menampilkan beberapa gejolak emosi, baik di rumah, di sekolah, dan lain-lain. Selain itu, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua inilah yang melatar belakangi munculnya pembentukan karakter.

Hal itu menunjukkan bahwa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan bukan hanya *transfer of Knowledge* saja tetapi *transfer of value* yang dilakukan dalam upaya *making person of personality*. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.²

Dalam pendidikan memang sudah seharusnya jika nilai intelektual dan sikap tidak dapat dipisahkan. Begitupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung kebanyakan di lingkungan sosial berpengaruh negatif jika anak tidak memfilter dengan baik pergaulannya. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan mampu memenuhi karakter siswa yang sudah dianggap kritis, karena notabene dari metode pembiasaan itu sendiri

¹ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Bary Van Hoeve, 1993), hlm. 211.

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisi Multimedimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm 82-83.

segala sesuatu yang diulang-ulang setiap harinya agar hal tersebut mampu melekat pada diri siswa dan menjadi kebiasaan.

Menurut Ellen G White yang dikutip oleh Sarumpet, mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari sistem pendidikan yang benar. Baik dalam pendidikan rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.³ Membangun karakter anak memanglah harus disadari oleh orangtua dirumah maupun guru disekolah agar berjalan baik dan seimbang. Seperti kata Nabi Muhammad SAW:

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata karama” (HR. Ibnu Majah).

Mendidik karakter anak memanglah tanggung jawab semua orang, tetapi yang memiliki andil terbesar yaitu orang tua dan guru disekolah. Tidak dipungkiri bahwasanya waktu anak lebih banyak disekolah, namun orang tua melepas tangan akan tanggung jawabnya dalam mendidik. Pembangunan karakter ini memang tugas bersama antara tri pusat pendidikan yakni keluarga, sekolah dan lingkungan harus saling membantu agar terciptanya karakter yang unggul pada diri anak.

Manusia sejatinya adalah makhluk yang dilahirkan dengan membawa potensi untuk mendidik dan dididik. Dari potensi itu akan lahir dua potensi lagi. Yakni baik dan buruk. Di dalam QS. Al-Syam, (91):8, sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (QS. Al-Syam :8)⁴

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia akan kembali pada dirinya sendiri. Apakah manusia akan mengambil jalan yang baik atau buruk sekalipun, itu adalah hak

³ Sarumpet, *Rahasia Mendidik Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2001), hlm 12

⁴ Q.S Al-Syam (91): 8.

mereka masing-masing. Namun disinilah peran sebagai sesama manusia saling mengingatkan pengertian untuk mengajak pada jalan ang diridhoi oleh Allah.

Disinilah perlunya pembiasaan-pembiasaan di sekolah berupaya dalam membangun karakter siswa, berikut adalah peraturan perundang-undangan mengenai sistem pendidikan di Indonesia

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat bangsa dan negara.⁵

Sedangkan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehiduan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat realitas pada saat ini, pendidikan hannya mengedapankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik, adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakkter budaya dan bangsa semakin tidak dipermasalahkan. Karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa. Sebaliknya kehidupan masyaraka yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.⁶

Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka meiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya. Menerapkan nilai-nilai

⁵ Undang-undang No. 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal, hlm 8.

⁶ Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter Anak*, hlm 10

tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif dimaknai sebagai pendidikan karakter.⁷ Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, akan tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan.⁸

Faktor lingkungan dengan landasan teori kondisionik berfungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan sangat menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan menjadi lebih berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha yang dilakukan oleh semua pihak, dari pihak keluarga, guru, sekolah atau madrasah dan seluruh komponen yang ada pada masyarakat. Dengan itu perlu dibangun *character building* yang berlandaskan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik individu maupun kelompok.

Penerapan program pembiasaan dapat mewujudkan nilai-nilai karakter yang penting. Nilai-nilai itu nantinya sebagai output dari segala pelaksanaan dan budaya sekolah ataupun madrasah. Adapun nilai-nilai tersebut ialah komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran, tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik itu untuk Tuhan yang maha Esa, keluarga, sesama lingkungan, diri sendiri, maupun bangsa untuk membentuk insan yang baik. Usaha yang bisa kita lakukan adalah penguatan budaya bangsa, aktualisasi nilai-nilai luhur pancasila, implementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, formal, informal, maupun nonformal. Peran sekolah ataupun madrasah tidak hanya mencerdaskan peserta didik saja, melainkan sekolah ataupun madrasah juga membangun karakter siswa untuk dapat diterima dilingkungan masyarakat setempat.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan disekolah ataupun Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan diberi pendidikan agama. Pendidikan agama diselenggarakan di sekolah ataupun madrasah yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai dan moral agama. Seperti ketaqwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Dengan demikian tujuan dan

⁷ Drs. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 51-52

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm, 155

fungsi pendidikan agama adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah SWT secara Dahir maupun bathin di dunia maupun akhirat. Menumbuh kembangkan kepada peserta didik lembaga pendidikan atau sekolah sangat penting, agar kemudian hari peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Satu mata pelajaran yang diajarkan tidak bisa berdiri sendiri dalam meningkatkan pendidikan karakter bangsa, tetapi pendidikan karakter bangsa tersebut telah disampaikan oleh semua guru mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter bisa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra. Contohnya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan guru dan tenaga kependidikan di sekolah maupun madrasah. An-Nahlawi menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan dan pengalaman.¹⁰

Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting dimiliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah tepat waktu, tidak menunaikan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat ke sekolah.

Siswa adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental, dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mendidik anak dengan baik. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.

Serupa dengan dakwah Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari akhlak mulia. Namun sementara ini sering terjadi, bahwa masih terdapat pemisahan yang sedemikian tajam tentang persoalan agama dan persoalan kehidupan lain

⁹ Rohmat Milyasa, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabet, 2004), hlm, 21

¹⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm, 153

pada umumnya. Maka yang lahir adalah kehidupan yang tidak utuh. Seolah-olah antara pasar sebagai upaya mencari rezeki dianggap berbeda dari ketika pergi ke masjid untuk shalat berjama'ah. Ke masjid dianggap mencari bekal di akhirat, sementara ke pasar untuk mendapatkan rezeki untuk mencukupi kegiatan dunia.¹¹

Ibadah kepada Allah SWT merupakan kepentingan yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan apa yang ada didunia ini, bahkan alam semesta. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-nya, melainkan untuk kebaikan diri manusia itu sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat mensucikan diri kita dari kesalahan dan kemunkaran, sehingga kita dapat keuntungan dengan ridha Allah SWT dan surga-nya serta dijauhkan dari api neraka-Nya.

Salah satu ibadah yang penting adalah shalat, shalat berarti berharap kepada Allah SWT dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan Allah SWT seperti firman Allah SWT yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۖ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110)¹²

Kedudukan shalat dalam islam sebagai ibdah yang mempunyai posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi menjadi dua jenis yakni: pertama shalat yang difardhukan, dinamai maktubah, dan yang kedua, shalat yang tidak difardhukan dinamai shalat sunnah.¹³ Salah satu usaha yang diberikan oleh sekolah ataupun madrasah untuk membentuk karakter peserta didik dan memiliki akhlak yang baik, yatu dengan melakukan pembiasaan shalat berjamaah baik melakukan shalat fardhu maupun ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWt adalah zat yang menciptakan manusia dan bumi serta isinya. Allah SWT mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan shalat bukan untuk diri-Nya melainkan demi kebaikan kita umat

¹¹ Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 20

¹² Q.S Al-Baqarah (2): 110.

¹³ Zainuddin Ibnu Abdul Aziz Al-Malibari, *Terjemahan Irsyadul Ibad* (Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya, 2010), hlm, 146

manusia dan kebaiakan diri sendiri agar kita bisa lebih dekat kepada Allah SWT dan terhindar dari perbuatan yang tercela dan juga terhindar dari perbuatan maksiat. , sehingga kita dapat meraih keridhoan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhi dari Api Neraka-Nya. Salah satu ibadah yang penting adalah shalat, shalat berarti berharap kepada Allah SWT dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT.¹⁴

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari 11 ibadah-ibadah yang lainnya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45).¹⁵

Dalam shalat jamaah memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan guru dalam pembentukan karakter peserta didik untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Shalat berjamaah banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur setiap harinya terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah ataupun madrasah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam shalat berjamaah banyak hikmah yang dapat kita ambil dan dapat berpengaruh yang baik kepada peserta didik. Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam islam, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدَىِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian berbanding 27 derajat dalam riwayat lain berbanding 25 derajat”. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)¹⁶

Menurut kajian Psikologi, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanamkan karakter adalah pada usia enam sampai sepuluh tahun atau setara dengan usia anak sekolah dasar. Dalam usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya menentukan bagaimana perkembangan anak tersebut kedepannya. Dapat dikatakan juga usia anak tersebut juga sebagai fondasi yang baik

¹⁴ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm, 39-42

¹⁵ Q.S Al-Ankabut (29): 45.

¹⁶ Ahmad Nawawi Sadil, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, (Jakarta: Amza, 2009), hal, 135

maka akan melekat pada diri anak tersebut sesuatu sifat yang baik pula dalam setiap proses pendewasaannya. Misalnya, sejak SD seorang anak sudah dilatih oleh gurunya untuk datang tepat waktu ke sekolah, diajarkan sifat tolong menolong antara sesama siswa. Secara tidak langsung perintah guru tersebut telah mendidik anak untuk bersikap disiplin serta peduli antar sesama. Kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut akan selalu diingat oleh siswa dan akan selalu dijalankan karena sudah menjadi suatu kebiasaannya.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Al-Qur'an Singosari Malang yaitu shalat berjamaah Dhuha dan Dhuhur. Pembiasaan Dhuha ini dilakukan agar siswa mengenal dan mempraktikkan salat sunnah dan tidak meremehkan shalat sunnah serta mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan disiplin waktu. Serta shalat berjamaah Dhuhur dilaksanakan karena siswa masih dilingkup sekolah pada jam tersebut. Shalat Dhuhur sudah menjadi kegiatan wajib dalam bagi sekolah untuk melaksanakannya disekolah secara berjamaah, adapun beberapa tambahan kegiatan setelah melaksanakan shalat berjamaah yaitu membaca doa setelah shalat dan membaca surat-surat pendek.

Pembiasaan shalat berjamaah ini diharapkan benar-benar melekat pada diri peserta didik sehingga siswa tidak akan meninggalkan kewajiban sebagai seorang hamba ketika diluar sekolah. Pembiasaan ini juga diharapkan mampu mengantarkan peserta didik kepada cita-cita bangsa yakni menjadi manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas. Pembiasaan shalat berjamaah dalam membangun karakter siswa di MI Nurul Huda II Malang, tidak hanya beracuan pada pembiasaan shalat saja namun terdapat serangkaian kegiatan yang mana tidak bisa di pisahkan dalam shalat berjamaah terutama di MI Al-Qur'an Singosari Malang.

Berbagai macam pembiasaan dilakukan di MI Al-Qur'an Singosari Malang, namun fokus utama peneliti hanya pada pembiasaan shalat berjamaah yang telah dilaksanakan secara rutin. Peneliti mencoba mengungkap beberapa karakter yang berupaya dibangun melalui pembiasaan shalat berjamaah beracuan pada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada sekolah melalui adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu membangun karakter siswa. Sesuai dengan observasi yang dilakukan di tahap awal observasi yang peneliti lakukan di lembaga tersebut bahwa penanaman nilai karakter yang berupa shalat berjamaah sangat dianjurkan sebab

dengan kegiatan ini dapat menjadikan siswa-siswi mempunyai jiwa semangat dalam melaksanakan ibadah dimanapun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin bermaksud mengunggah kembali bahwa sejatinya pendidikan karakter itu sangat penting untuk dibahas, sebagai jawaban dan solusi atas kemerosotan moral yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karenanya munculah judul **“Membangun Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang”** yang diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas MI Al-Qur’an dalam membangun karakter siswa yang mulia dan berkulitas.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai karakter yang terkandung dalam kegiatan shalat berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang?.
2. Bagaimana upaya Guru membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang?.
3. Apa saja faktor yang menghambat dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dibangun melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Al-Qur’an Singosari Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah.
- b. Dapat dijadikan bahan pandangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan, wawasan peneliti tentang proses penelitian, tentang gambaran membangun karakter siswa melalui pembiasaan Shalat berjamaah di MI Al-Qur'an Singosari Malang.

b. Bagi MI Al-Qur'an Singosari Malang

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan atau bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan membangun karakter siswa melalui kegiatan shalat berjamaah di MI Al-Qur'an Singosari.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan para orang tua dalam membimbing anak agar memiliki karakter yang unggul melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian-penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

1. Skripsi Ahmad Najibul Khoir mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang tahun 2015 berjudul "*Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang dalam meningkatkan Kedisiplinan shalat berjamaah Mahasantri*". Hasil dari penelitian skripsi ini adalah Peran *Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Malang* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah Mahasantri adalah 1) upaya-upaya yang dilakukan oleh *Ma'had Aly* dalam meningkatkan kedisiplinan shalat berjamaah ada beberapa cara yakni: sosialisasi

kepada seluruh Mahasantri akan nilai-nilai dalam shalat berjamaah maupun oleh ustadz-ustadz yang dilakukan setelah *Ta'lim*. 2) yang dilakukan oleh Musyrif dan Murabby yang selalu mengkoordinasikan dan memotivasi mahasantri untuk melaksanakan shalat berjamaah. 3) dengan tindakan yakni pemberian sanksi terhadap mahasantri yang telah 3 kali tidak mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah.¹⁷

2. Skripsi Aulia Wahyu Daniar mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang tahun 2017 berjudul "*Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN SukoSewu Gandusari Blitar*". Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa di MIN Sukosewu Gandusari Blitar melaksanakan pendidikan karakter dengan pembiasaan oleh Madrasah antara lain: Religius 1) melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah, diharapkan siswa dapat melaksanakan shalat tepat waktu (shalat wajib maupun sunnahnya). 2) melalui hafalan surat pendek, siswa dapat membaca surat yang bervariasi saat melaksanakan shalat dan juga menumbuhkan rasa percaya diri apabila nanti diminta untuk menjadi imam shalat teman-temannya. 3) Melalui hafalan *Yasin* dan *Tahlil*, siswa diharapkan lebih percaya diri dan mampu memimpin jamaah kelompoknya di lingkungan masyarakat. 4) melalui hari peringatan besar Islam, siswa dapat lebih paham dengan agamanya yaitu agama Islam. Disiplin 1) Melalui disiplin waktu, siswa disiplin dalam berbagai hal. Tidak hanya di sekolah saja melainkan saat berada di rumah dan masyarakat. 2) Melalui model potongan rambut, siswa selalu berpenampilan rapi dan tidak model-model. 3) melalui pemakaian *ID Card*, siswa dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dengan apa yang dimilikinya. Peduli Lingkungan 1) melalui kegiatan bersih lingkungan, siswa lebih sadar akan pentingnya menjaga, merawat, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. 2) melalui kegiatan POKJA (kelompok kerja), siswa memiliki rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan madrasah.¹⁸
3. Skripsi Wahyu Sri Wilujeng mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang tahun 2016 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*". Hasil dari penelitian ini ditemukan hasil penelitian di SD Ummu Aiman Lawang antara lain: pelaksanaan kegiatan keagamaan di SD Ummu

¹⁷ Ahmad Najibul Khoir, "*Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasantri*", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2015).

¹⁸ Aulia Wahyu Daniar, "*Strategi Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa di MIN SukoSewu Gandusari Blitar*", (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2017).

- Aiman antara lain: 1) kegiatan rutin yang terdiri dari 5S, doa berjamaah setiap mulai pembelajaran, shalat berjamaah Dhuha maupun Dhuhur. 2) Kegiatan PHBI yang terdiri dari Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan *Isra' MI'raj*, 1 Muharram, dan pelaksanaan pondok Ramadhan serta pesanteren kilat. Selain itu keteladanan yang diberikan oleh guru dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala dan juga solusi yang digunakan antara lain: 1) beberapa siswa kurang disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah Dhuhur karena kondisi tenaga hampir habis dan cenderung lelah yang mengakibatkan siswa sulit untuk dikondisikan untuk shalat berjamaah. 2) pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan disiplin masih kurang diterapkan dirumah (belum *Istiqamah*). 3) solusi yang diberikan pihak sekolah kepada peserta didik yaitu memberikan motivasi sebagai pendukung bagi siswa yang membutuhkan bimbingan.¹⁹
4. Skripsi Abdul Hadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang tahun 2013 yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMAN Klakah Lumajang*". Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat berjamaah siswa di SMAN Klakah Lumajang antara lain: 1) upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembiasaan shalat berjamaah di SMAN Klakah diantaranya adalah memberikan motivasi, memberikan contoh, melakukan pendekatan, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang *Istiqamah* shalat Dhuhur berjamaah. 2) hambatan-hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam diantaranya adalah kurangnya keterlibatan guru selain guru pendidikan agama Islam, kurangnya fasilitas yang tidak mendukung, jam istirahat untuk melaksanakan shalat berjamaah terlalu pendek dan keadaan siswa yang beraneka ragam. 3) solusi dari hambatan tersebut yang bisa dilakukan dalam pembiasaan shalat berjamaah adalah dengan meningkatkan dakwah yang melibatkan semua guru disekolah, perbaikan fasilitas masjid, penambahan jam istirahat, serta melakukan pendekatan terhadap siswa.²⁰

¹⁹ Wahyu Sri Wilujeng, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang*", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang: 2016.)

²⁰ Abdul Hadi, "*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa di SMAN Klakah Lumajang*", (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2015).

5. Skripsi Khoirul Mukhtar mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2015 yang berjudul “*Pengaruh Keistiqamahan Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*”. Hasil dari penelitian ini antara lain: 1) berdasarkan Statistik tabel 4.5 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (responden) sebanyak 45 orang dan dapat dipaparkan bahwa dari 45 responden 1 responden yang masuk dalam kategori rendah memiliki nilai prosentase sebesar 2%, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang ada 20 responden yang memiliki nilai prosentase 44%, dan yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah 24 responden yang memiliki nilai prosentase 54%. 2) Berdasarkan statistik deskriptif table 4.6 bahwa dapat dipaparkan bahwa nilai N (responden) sebanyak 45 orang dan dapat dipaparkan dari 45 responden ada 0 responden yang tergolong dalam kategori rendah yang memiliki nilai 0%, sedangkan responden yang masuk kedalam kategori tingkat sedang ada 24, memiliki nilai prosentase sebesar 53% dan dibuktikan bahwa yang masuk dalam kategori tingkat tinggi berjumlah 21 responden yang memiliki nilai prosentase 47%. 3) Dari hasil penelitian diperoleh bahwa *keistiqamahan* shalat berjamaah memberikan pengaruh 27.5% terhadap karakter religius mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang. Meskipun *keistiqamahan* shalat berjamaah hanya memberikan sumbangan sebesar 27.5% terhadap karakter religius mahasiswa. Namun *keistiqamahan* shalat berjamaah (X) tetap mempunyai pengaruh terhadap karakter religius mahasiswa (Y). Sedangkan 72.5% nya dipengaruhi oleh variabel lain yang mana tidak dijelaskan dalam penelitian ini.²¹

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Indikator atau Fokus Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Ahmad Najibul Khoir, 2015) “Peran Ma’had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maliki Malang Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Mahasantri”	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ma’had UIN Maliki Malang dalam meningkatkan	Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah keduanya	Perbedaan pada karya tulis tersebut adalah peran Ma’had dalam meningkatkan kedisiplinan shalat

²¹ Khoirul Mukhtar, “*Pengaruh Keistiqamahan Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang*”, (Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2015).

		kedisiplinan shalat berjamaah mahasantri.	membahas shalat berjamaah.	berjamaah, sedangkan pada skripsi ini membahas tentang membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah.
2.	(Aulia Wahyu Dahniar, 2017) Strategi Sekolah Dalam Membangun Karakter Siswa Di MIN Sukosewo Gandusari Blitar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi sekolah dalam membangun karakter siswa	Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah keduanya membahas tentang karakter siswa	Perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah strategi sekolah dalam membangun karakter siswa sedangkan pada skripsi ini membahas tentang membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah
3.	(Wahyu Sri Wilujeng, 2016) Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di SD Ummu Aiman Lawang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan	Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah keduanya membahas tentang karakter siswa	Perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah tujuan Pendidikan karakter keagamaan sedangkan pada skripsi ini membahas tentang membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah

4.	(Abdul Hadi, 2013) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembiasaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMAN Klakah Lumajang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembiasaan shalat berjamaah	Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah keduanya membahas tentang shalat berjamaah	Perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah upaya guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah sedangkan pada skripsi ini membahas tentang membangun karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah
5.	(Khoiril Mukhtar, 2015) Pengaruh Keistiqomahan Shalat Berjamaah Terhadap Karakter Religius Mahasiswa Di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karang Besuki Malang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keistiqomahan shalat berjamaah	Persamaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah keduanya membahas tentang shalat berjamaah	Perbedaan karya tulis tersebut dengan skripsi yang penulis buat adalah upaya guru PAI dalam pembiasaan shalat berjamaah sedangkan pada skripsi ini membahas tentang membangun karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah

F. Definisi Istilah

1. Hakikat Kegiatan Shalat Berjamaah

Shalat merupakan salah satu ibadah inti dan pokok yang dilaksanakan umat diseluruh dunia, karena di dalam Islam shalat ini termasuk dalam kategori ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti) shalat berjamaah lebih afdhal dan bermanfaat. Allah SWT berfirman dalamsurah Al-Maidah ayat 58 yang berbunyi:

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ اتَّخَذُوا هُزُوعًا وَعِبَاءً مُّبِينًا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ

Artinya: dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (melaksanakan) salat, mereka menjadikannya bahan ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah mereka orang-orang yang tidak mengerti.²²

2. Fungsi Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai tiang agama. Shalat adalah tiang agama. Barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.
- b. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia. Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.
- c. Sebagai cara untuk mempertkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim. Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyaratkan shalat jamaah setiap hari di masjid.

3. Keutamaan shalat berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- a. Pahala Shalat berjamaah melebihi pahala shalat sendirian yakni dua puluh tujuh derajat
- b. Setiap langkah yang diayunkan seorang muslim untuk menegakkan shalat berjamaah terhitung di sisi Allah sebagai pahala dan ganjaran baginya.
- c. Seseorang yang selalu merealisasikan shalat berjamaah dijamin terlepas dari sifat *Nifaq*.

²² Al-Qur'an dan terjemahan

d. Orang yang shalat berjamaah terbebas dari segala perangkap Syaithon.

4. Pengertian Membangun Karakter

Kata *character* berasal dari Bahasa Yunani *charassein* yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian seperti itu, *character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memilih karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya.

5. Fungsi Membangun Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Kedua fungsi perbaikan dan penguatan.

Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011), telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang merupakan hasil kajian Empirik pusat Kurikulum yang bersumber dari Agama, Pancasila, Budaya dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

1. Religius
2. Jujur
3. Toleransi
4. Disiplin
5. Kerja Keras

6. Kreatif
7. Mandiri
8. Demokratis
9. Rasa Ingin Tahu
10. Semangat Kebangsaan
11. Cinta Tanah Air
12. Menghargai Prestasi
13. Bersahabat/Komunikatif
14. Cinta Damai
15. Gemar Membaca
16. Peduli Lingkungan
17. Peduli Sosial
18. Tanggung Jawab

7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Faktor internal Faktor internal merupakan perbuatan seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan diri sendiri, baik melalui pola pikir, kondisi badan dan kecerdasannya dan lain sebagainya.
- b. Faktor eksternal Faktor eksternal merupakan faktor pembentukan perilaku seseorang yang berasal dari luar diri seseorang, baik itu berasal dari keluarga, lingkungan, termasuk media di dalamnya dan faktor-faktor pembentukan perilaku seseorang dari luar lingkungan.